

Siti Salwa Salsabila¹
Anwar¹
Astri Sutisnawati²
Din Azwar Uswatun³

PENERAPAN BUKU NONTEKS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DI KELAS RENDAH

Abstrak

Permasalahan peserta didik kelas rendah di SDIT Qu Attartil yang belum bisa membaca dan belum memiliki kemampuan Literasi yang menjadi latar belakang penelitian. Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan Buku Nonteks untuk meningkatkan kemampuan Literasi membaca di kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Model PTK Kurt Lewin. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Observasi dan test. Observasi dan tindakan yang dilakukan pada siklus I, Kemampuan literasi membaca siswa dari jumlah 19 atau keseluruhan siswa kelas rendah, sebanyak 12 siswa atau 63,2% sudah dinyatakan tuntas dan sebanyak 7 siswa atau 36,8% belum dinyatakan. Data dan catatan lapangan di siklus I yang menjadi bahan perbaikan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti, Ketercapaian siswa yang telah mampu meningkat secara kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa atau 84,2% dan sebanyak 3 siswa atau 15,8 %. Peneliti menentukan ketercapaian terhadap kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran adalah 80%. Kesimpulan penelitian Proses Pembelajaran penerapan buku nonteks untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dikelas rendah sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan adanya peningkatan setiap siklusnya, berdasarkan hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat baik, dan dengan capaian seluruh indikator kemampuan literasi membaca siswa meningkat.

Kata Kunci: Buku Nonteks, Literasi Membaca

Abstract

The problem of lower grade students at SDIT Qu Attartil who cannot read and do not have literacy skills is the background of the study. The purpose of the study is to describe the learning process using Non-Text Books to improve reading literacy skills in lower grades. The research method used is classroom action research Kurt Lewin's PTK Model. Data collection techniques used are interviews, observations and tests. Observations and actions carried out in cycle I, the reading literacy skills of students from a total of 19 or all lower grade students, as many as 12 students or 63.2% have been declared complete and as many as 7 students or 36.8% have not been stated. Data and field notes in cycle I which are the material for improvements made in cycle II by researchers, the achievement of students who have been able to increase in terms of minimum completeness criteria is 16 students or 84.2% and as many as 3 students or 15.8%. Researchers determine the achievement of initial reading skills in learning is 80%. The conclusion of the study of the Learning Process of implementing non-textbooks to improve reading literacy skills in lower grades according to the stages of implementing the activities carried out, there was an increase in each cycle, based on the learning outcomes of students with a very good category, and with the achievement of all indicators of students' reading literacy skills increasing.

Keywords: Non-textbooks, Reading literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

email: salsabilasalwa.ssa@ummi.ac.id¹, astri212@ummi.ac.id², dinazwar@ummi.ac.id³

pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya (Pristiwanti et al., 2022) Melalui pendidikan, keterampilan, dan keahlian bisa jadi meningkat dalam menghadapi kehidupan. Sebagai lembaga pendidikan, yakni sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan membaca. Membaca adalah jalan yang utama bagi para peserta didik di kelas rendah untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang akan digunakan sehari-hari di sekolah dasar dan tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan dan pendidikan nantinya. Adapun membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya (Rohman, 2017). Kegiatan membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta. Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru disekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi (Pujiati et al., 2022). Salah satu metode yang bisa digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Quran At-tartil yaitu dengan Buku Nonteks. Buku Nonteks disini bisa menjadi salah satu sumber belajar untuk menguatkan Literasi Peserta Didik kelas rendah, buku Nonteks selain bisa menarik perhatian peserta didik juga nantinya dibuat sesuai minat, kebutuhan dan kesiapan kegiatan membaca awal bagi peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta adanya karakter baik yang menginspirasi dalam buku nonteks (Aquatika et al., 2022).

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan Buku Nonteks untuk meningkatkan Literasi membaca di kelas rendah?, 2) Bagaimana peningkatan Literasi membaca dengan penerapan Buku Nonteks di kelas rendah ?, Sedangkan Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka dapat kita simpulkan Batasan pada penelitian ini, yaitu 1) Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Literasi membaca peserta didik kelas rendah. 2) Penelitian ini menerapkan Buku Nonteks di kelas rendah, 3) Melalui Buku Nonteks Pendidik dan peserta didik lebih mengetahui apa yang menjadi minat, kebutuhan dan kesiapan kegiatan membaca awal bagi peserta didik kelas rendah

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Reserch*) Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mengungkapkan dan mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas tertentu dan metode ini dianggap sesuai dengan permasalahan tersebut, dalam mengembangkan karir penelitian ini juga harus di lakukan oleh seorang pendidik, selain memberikan stimulus kepada peserta didik, Dalam penelitian tindakan kelas guru mementingkan proses tidak semata-mata hasil tapi kualitas pembelajaran yang diharapkan.

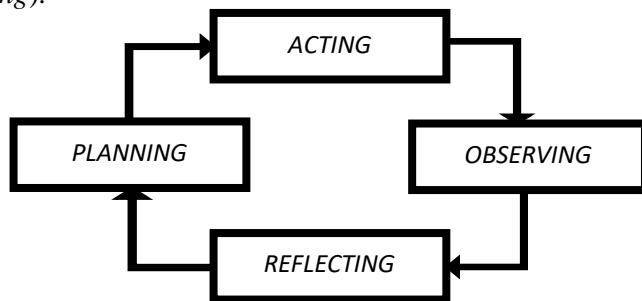
Oleh karena itu, Pembelajaran berhasil apabila istilah “hasil” itu bukan hasil akhir melainkan juga hasil yang berada selama proses Arikunto, S. (2021). Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model Kurt lewin, penelitian ini di mulai dengan menyusun perencanaan (*Planing*), Palaksanaan Tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) (Subakti, dkk,2022). Tindakan ini dilakukan dua siklus terdiri dari tahap tindakan, Observasi dan Refleksi, setelah ketiga tahap ini selesai, maka dilanjutkan dengan tahap ke dua.

Menurut Suharsimi Arikunto (Parnawi, A. (2020) menjelaskan Penelitian Tindakan kelas Sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Maka dari itu guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap kualitas pendidikan.

Menurut Parnawi, A. (2020). Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian Karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau action research. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ada yang mengacu pada Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah:

- a. Perencanaan (*Planing*),
- b. Tindakan (*acting*),

- c. Pengamatan (*observing*),
- d. Refleksi (*reflecting*).



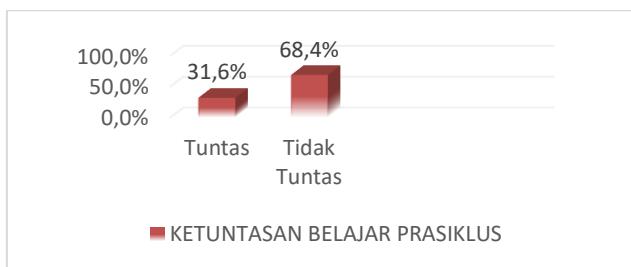
Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin
(Diadaptasi dari Depdiknas,2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Prasiklus

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas III adalah pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas peneliti menemukan permasalahan kemampuan membaca siswa masih rendah. Kegiatan observasi pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025 dengan media buku nonteks dengan tujuan mencari data agar penelitian yang dilaksanakan dapat lebih terukur dan akurat.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I

Data diatas merupakan hasil pengamatan kemampuan siswa dalam literasi membaca di kelas rendah, dari jumlah 19 siswa di kelas III, dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, siswa yang dinyatakan tuntas 6 orang dengan prosentase 31,6% dan 68,4% atau sebanyak 13 siswa dinyatakan belum tuntas. Kondisi tersebut yang menjadi dasar peneliti terhadap penelitian yang akan dilaksanakan pada siswa kelas rendah.

Oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan dengan prosedur dan kaidah yang seharusnya digunakan, Media buku nonteks dalam pembelajaran dikelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar bagi siswa kelas rendah sekolah dasar.

2. Siklus I

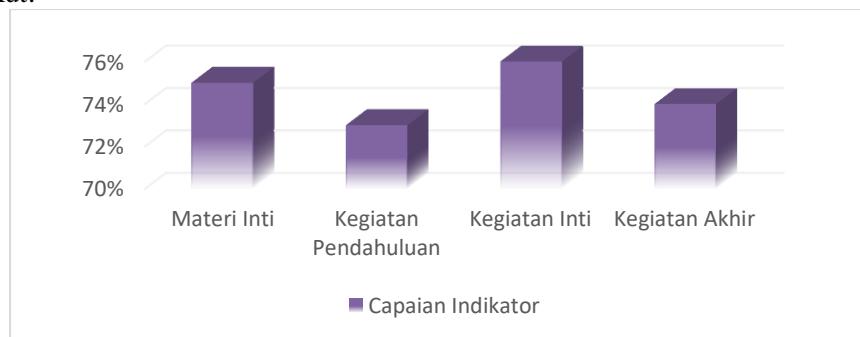
Upaya tindak lanjut perbaikan yang dilaksanakan pada siklus dengan menerapkan penggunaan media buku nonteks pada proses pembelajaran kelas rendah didalam kelas, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam literasi membaca. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan adalah Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengamatan.

Evaluasi merupakan akhir siklus I yaitu pelaksanaan tes dengan bercerita bacaan yang diberikan dalam buku nonteks pembelajaran bahasa Indonesia, adapun hasil tes tersebut berdasar pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, terdapat sebanyak 12 siswa yang mampu menyelesaiannya dengan kategori tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Pembelajaran secara langsung tersebut terhadap peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi capaian indikator keberhasilan belajar belum tercapai dari ketentuan. Guru secara langsung mengvaluasi siklus I yang akan dijadikan data utama sebagai bahan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan inti dan penutup, capaian indikator juga tergolong baik dengan capaian 73% dan pada kegiatan akhir yaitu melakukan penilaian, evaluasi dan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran dengan indikator ketercapaian 76% atau dengan kategori baik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan secara keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru pada siklus I dalam penerapan buku nonteks untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca indikator ketercapaian 74% atau dengan kategori baik.

Ketercapaian penggunaan media pembelajaran berupa buku nonteks dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I

Data hasil observasi pengamatan terhadap peneliti pada siklus I yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku nonteks, Materi inti yang disajikan dalam pembelajaran mencapai hasil cukup Baik atau 75%, Perencanaan yang didalam dalamnya terdapat dua (2) indikator ketercapaian, kegiatan awal atau pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran peneliti hanya mencapai 73 % adapun assesmen yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan akhir 76% atau kategori baik, kegiatan inti mencapai hasil baik atau 74%.

Jadi pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan buku nonteks pada proses pembelajaran secara keseluruhan mencapai rata-rata 74,5% atau baik, meskipun demikian peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan.

Observasi disajikan terhadap beberapa indikator yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, penerapan buku nonteks dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa meningkat menjadi 31,6% menjadi 63,2% dapat dinyatakan dengan kategori cukup baik, dan penggunaan buku nonteks dengan rata-rata nilai 76, meskipun demikian dari KKM yang sudah ditetapkan sudah hampir terpenuhi masih terdapat siswa kelas III diperlukan pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa dapat terlihat dari ketercapaian nilai peserta didik pada tiap siklusnya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yang telah ditetapkan. Pada Kegiatan nilai tertinggi siklus I 90 dan prasiklus 80, Nilai terendah di siklus I 66 dan prasiklus 60, Dari jumlah 19 Nilai Rata-rata pada kegiatan Siklus yaitu 77 dan kegiatan Pasiklus 68, dengan demikian dalam Penerapan buku nonteks pada kegiatan literasi membaca kemampuan siswa dalam Kelancaran membaca, Elaborasi atau kemampuan untuk mengembangkan, mengeluarkan minat membaca serta Orsinalitas, kemampuan untuk meningkatkan minat membaca sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan baca tergolong masih rendah meskipun sudah ada peningkatan, akan tetapi indikator ketercapaian hasil belajar belum tercapai.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Diagram di atas bahwa ketuntasan belajar siswa terhadap kemampuan literasi membaca, jika dilihat dalam tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran tergolong masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, Terdapat 12 siswa atau 63,2 % sudah memenuhi kriteria ketuntasan dan sebanyak 7 siswa atau 36,8%. Sedangkan indikator ketercapaian peneliti terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan media kartu gambar adalah 80% dari siswa seluruhnya dan kemampuan membaca meningkat.

Oleh karena itu peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan dibantu Guru lainnya sebagai observer sebagai tindak lanjut perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sampai dengan tuntasnya kemampuan dari siswa pada proses pembelajaran.

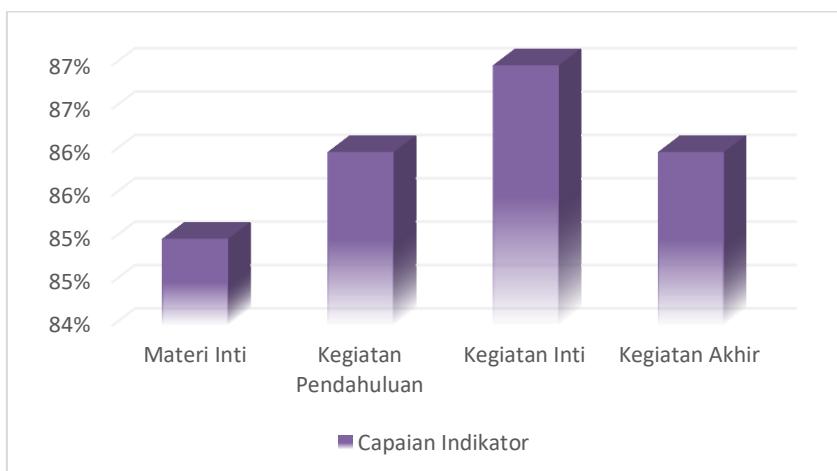
3. Siklus II

Peneliti melakukan tindak lanjut Siklus ke II pada kegiatan proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan pada penelitian. Penggunaan buku nonteks dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Media pembelajaran yang digunakan pada siklus II berupa buku nonteks menjadi bahan pengamatan yang dilakukan oleh Observer pada kegiatan pembelajaran. Efektivitas penggunaan dan penerapan media ini dengan tujuan peningkatan literasi membaca siswa yang harus berdampak.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan awal dalam pembelajaran indikator yang tercapai pada kegiatan tersebut 85% atau dengan kategori baik, sedangkan pada kegiatan ini pembelajaran capaian indikator juga tergolong baik dengan capaian 86% dan pada kegiatan akhir yaitu melakukan penilaian, evaluasi dan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran dengan indikator ketercapaian 87% atau dengan kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru pada siklus II dalam perenapan buku nonteks peningkatan literasi membaca siswa mendapat indikator ketercapaian 86% atau dengan kategori sangat baik.

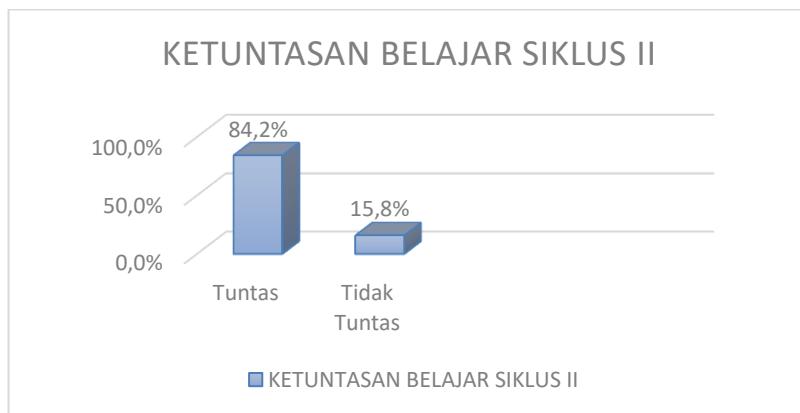


Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tersebut pada lembar observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus II, Pada materi inti mencapai hasil sangat baik atau 85%, Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pada pembelajaran Perencanaan yang didalam dalamnya terdapat dua (2) indikator kegiatan awal dan kegiatan inti pembelajaran peneliti hanya mencapai yaitu 86% atau kategori sangat baik, kegiatan inti mencapai hasil sangat baik atau 87%, Jadi pelaksanaan kegiatan dengan penerapan buku nonteks 86% atau sangat baik.

Berdasarkan Hasil evaluasi yang diberikan pada siklus II dengan soal diberikan tentang penggunaan buku nonteks dengan gambar dan kalimat pada kegiatan literasi membaca, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 16 siswa yang mampu menyelesaikannya dengan kategori tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Proses pembelajaran mengalami peningkatan, capaian indikator keberhasilan belajar 80% dapat tercapai dan hasil akhir menunjukkan 84,2 %.

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dan target ketercapain 84,2 %, setelah mengakhiri proses ini peneliti menghitikan penelitiannya.



Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Dari diagram tersebut di atas ketuntasan belajar siswa terhadap literasi membaca dalam belajar terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukannya perbaikan, sejalan dengan hal tersebut diatas kekampuan literasi membaca siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat terlihat yaitu Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 84,2 % dan sebanyak 3 siswa atau 13,8%. Sedangkan target peneliti terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan media kartu gambar adalah 80% dari siswa seluruhnya kemampuan literasi membacanya meningkat.

Oleh karena meskipun masih ada 3 siswa yang belum tuntas dalam proses kegiatan pembelajaran ini, sesuai dengan target indikator keberhasilan yang harus dicapai maka penelitian di hentikan.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada siklus, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pada setiap indikator yang ditentukan.

1. Setelah Alokasi waktu menjadi 3 Jam Pelajaran dalam Modul ajar ditambahkan alokasi waktunya guru dengan leluasa menyampaikan materi dibandingkan dengan Siklus I
2. Guru meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penggunaan dan penyampaian buku nonteks agar lebih menarik dan menjadi bahan perhatian peserta didik
3. Guru membimbingan Siswa dalam proses kegiatan belajar lebih fokus dan semangat secara menyeluruh
4. Guru memberikan motivasi dan penghargaan dalam bentuk ucapan ataupun hal lainnya
5. Semua siswa mampu membaca kalimat sesuai dengan ejaan yang ada pada gambar
6. Tujuan pembelajaran yang disampaikan lebih terperinci serta media pembelajaran yang digunakan lebih menarik

Berdasarkan refleksi pada siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Buku Nonteks untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas rendah sudah sangat baik. Keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil yang diperoleh telah mencapai lebih dari batas minimal indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan pada kegiatan prasiklus kemampuan membaca siswa tergolong masih rendah sebelum menggunakan buku nonteks kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, kemampuan literasi membaca dengan capaian nilai terendah 60, nilai tertinggi 80 dengan Rata-rata kelas 68. Setelah Perenapan buku nonteks pada Siklus I, capaian nilai terendah 66, nilai tertinggi 90 dengan Rata-rata kelas 77, Sudah terlihat ada peningkatan namun secara keseluruhan masih perlu perbaikan. Pada siklus II, capaian nilai terendah 74, nilai tertinggi 100 dengan Rata-rata kelas 84. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat di simpulkan penerapan buku nonteks dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca berdampak, siswa Dapat mengeja/membaca dengan fasih lancar membaca buku yang tersedia, Dapat membaca buku Nonteks sesuai kemampuan membaca.

Tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reseptif. Fakta (Zakiya et al., 2023). Kemampuan ini menjadi bagian awal yang harus di kuasai peserta didik dalam tahapan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. juga sangat berdampak kepada guru sebagai pendidik di sekolah. Literasi membaca membantu anak mengembangkan dan menerapkan metode membaca yang tepat, termasuk kapasitas untuk memahami makna sebuah.(Nafisawati et al., 2023). Buku nonteks ini adalah sejenis buku pengayaan pengetahuan yang bisa digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Widyaningrum et al., 2015), pendidik harus menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung secara rincian pembelajaran. Kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum belajar ini sudah mendapatkan hasil yang baik dan positif karena peserta didik sudah memiliki minat membaca dan gemar membaca serta Kendala yang dihadapi bisa teratasi dengan cara membuat sudut baca dan membangun lingkungan yang literat.(Septiani & Wardana, 2022).

2. Perencanaan dan Pelaksanaan penggunaan Buku nonteks dalam pembelajaran di kelas

Penggunaan media buku nonteks dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat dibutuhkan. Dalam penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan selain itu juga pengguna media tersebut harus mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas serta kelemahan dan kekurangan media pembelajaran yang digunakan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusumawati (2016) bahwa pemakaian media gambar pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak

Kegiatan siklus I, Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pada modul ajar dengan menulis dan menyimak cerita materi inti yang disajikan dalam pembelajaran indikator yang tercapai pada kegiatan tersebut dengan kategori baik atau 75% capaian hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan inti dan penutup, capaian indikator juga tergolong baik dengan capaian 73% dan pada kegiatan akhir yaitu melakukan penilaian, evaluasi dan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran dengan indikator ketercapaian 76% atau dengan kategori baik.

Berdasarkan Hasil evaluasi yang diberikan pada siklus II dengan soal diberikan tentang penggunaan buku nonteks dengan gambar dan kalimat pada kegiatan literasi membaca, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 16 siswa yang mampu menyelesaikannya dengan kategori tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Proses pembelajaran mengalami peningkatan, capaian indikator keberhasilan belajar 80% dapat tercapai dan hasil akhir menunjukan 84,2% penelitiannya.

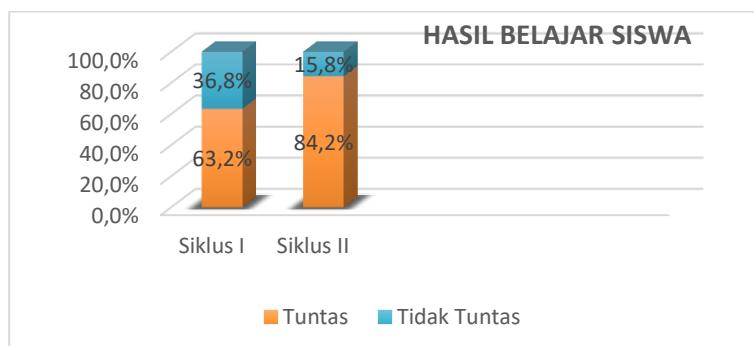
3. Kemampuan Penerapan buku nonteks terhadap kemampuan literasi siswa, selama kegiatan dalam pembelajaran di kelas

Kemampuan literasi membaca siswa kelas III dengan Penerapan Buku nonteks di peroleh rata-rata hasil yang meningkat antara siklus I dan siklus II. Sebelum menggunakan Penerapan buku nonteks dalam proses pembelajaran dapat terlihat pada prasiklus keseluruhan siswa hanya mencapai 31,6 % atau rata-rata nilai siswa 71 dari KKM yang ditetapkan yaitu 75 hanya 6 siswa yang tuntas, 13 siswa yang belum tuntas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Perbaikan di lakukan peneliti dari hasil pembelajaran dengan Penerapan Buku nonteks pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III dengan tahapan yaitu siklus I dan siklus II.

Pada siklus I kemampuan siswa pada literasi membaca sudah terlihat meskipun tingkat capaian yang diharapkan belum optimal hanya mencapai 63,2 % dengan nilai rata-rata siswa 76, dari 19 siswa yang sudah tuntas 12 siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkannya lagi ke siklus II.

Pada siklus II dapat terlihat jelas kemampuan siswa sudah meningkat dengan Buku nonteks dalam meningkatkan literasi membaca. Hasil yang diharapkan dapat terpenuhi sudah mencapai target. Siswa mampu menguasai materi yang diberikan dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan terpenuhi dengan rata-rata nilai hasil belajar 86 dari 16 siswa. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran mencapai 84,2%.

Dengan demikian dapat di simpulkan Penerapan Buku nonteks untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. hal ini tampak pada ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu 63,2% menjadi 84,2% sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Penelitian dapat dilaksanakan dalam penerapan buku nonteks untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dikelas rendah mengedepankan keberhasilan dalam penarapan buku nonteks sebagai media pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya siswa sebagai objek penelitian dan guru mepersiapkan modul ajar sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Observasi dan tindakan yang dilakukan pada siklus I, Kemampuan literasi membaca siswa dari jumlah 19 atau keseluruhan siswa kelas rendah, sebanyak 12 siswa atau 63,2% sudah dinyatakan tuntas dan sebanyak 7 siswa atau 36,8% belum dinyatakan. Data dan catatan lapangan di siklus I yang menjadi bahan perbaikan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti, Ketercapaian siswa yang telah mampu meningkat secara kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa atau 84,2% dan sebanyak 3 siswa atau 15,8 %. Peneliti menentukan ketercapaian terhadap kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran adalah 80% dan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut perbaikan pada siklus II.

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Proses Pembelajaran penerapan buku nonteks untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dikelas rendah sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan adanya peningkatan dari setiap siklusnya berdasarkan hasil ketercapainya belajar peserta didik dengan kategori sangat baik, dan dengan capaian seluruh indikator kemampuan literasi membaca siswa meningkat.

Ada beberapa catatan yang menjadi rekomendasi dari hasil kegiatan penelitian tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya.

1. Modul Ajar sebagai bahan sajian dalam kegiatan pembelajaran harus lebih jelas dengan memperhatikan materi, tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran serta penunjang kegiatan belajar yang akan digunakan, agar mempermudah pada proses kegiatan belajar mengajar dan peserta didik sebagai objek memahami dan mengerti apa yang disampaikan dalam tujuan pembelajaran.
2. Buku nonteks sebagai media pembelajaran harus di pahami terlebih dahulu oleh cara penggunaan atau penyampainnya oleh Peneliti sehingga dapat dikuasi dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Media Pembelajaran yang digunakan agar menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Aquatika, F., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2022). PENGEMBANGAN BUKU NON-TEKS PELAJARAN BERJENJANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3), 310. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i3.14109>
- Banten, P., Universitas, F. B. S., Yogyakarta, N., Dalam, D. I., Buku, P., & Pelajaran, N. (2012). *Disajikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Nonteks Pelajaran oleh Dr. Maman Suryaman PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN BALITBANG*. 1–33.
- Iryanto, N. D. (2021). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Peserta didik Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Lembaran, T., Lembaran, T., Lembaran, T., Republik, N., & Pendidikan, K. (2023). *Permendikbudristek no 21 Tahun 2023*. 189.
- Nafisawati, R., Sa'dullah, A., & Zakaria, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 277–283.
- Nur Robi Zainal Abidin. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 791–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/669>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sugiarto. (2016). *No Title No Title No Title*. 4(1), 1–23.
- Widyaningrum, E., H. S. A., & Iqbal, M. (2015). Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–5.
- Zakiya, M. A., Malaikosa, Y. M. L., & Sasomo, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SDN Margomulyo 1 Ngawi. *Global Education Journal*, 1(3), 385–400. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.227>